



IMPLEMENTASI SISTEM RANTAI PASOK PT. INDOMARCO PRISMATAMA 2

Muhammad Fuad¹⁾, Kun Harjiyanto^{2)*}, Ayu Nurul Haryudiniarti³⁾, Eko Widodo Gustany⁴⁾,
IB Indra Widi Kurniawan⁵⁾

^{1.-5)} Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Global Jakarta

E-mail: kunharjiyanto@jgu.ac.id

ABSTRAK

Pada mata rantai pasokan PT. Indomarco Prismatama 2 bertugas sebagai salah satu penunjang dari kegiatan transaksi bisnis ini yaitu menjadi distributor di wilayah Bekasi dan sekitarnya. Agar dapat memenangkan persaingan dengan kompetitor perusahaan berupaya memonitor kegiatan rantai pasokan yang sedang berjalan. Dari kegiatan rantai pasokan yang dijalani oleh perusahaan ada kendala yang mendapat perhatian serius dari perusahaan yaitu keterlambatan pengiriman dan pengelolaan barang rusak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi rantai pasok di perusahaan dan bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi. Melalui metode wawancara langsung, studi literatur tentang sistem rantai pasokan dari peneliti terdahulu melalui jurnal-jurnal dan berdiskusi dengan pihak terkait diperoleh beberapa pemecahan masalah yang dapat mengatasi kendala yang dihadapi perusahaan. Penyelesaian melalui metode tersebut pengemudi diberi edukasi untuk mengoptimalkan penggunaan *google maps*, mengetahui rute-rute perjalanan yang terbaik dan menghindari jam-jam kerja. Sedangkan untuk pengelolaan barang rusak dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar semua karyawan yang terlibat turut bertanggungjawab dan bersedia menjalankannya.

Kata kunci : *Distributor, Sistem Rantai Pasokan, Standar Operasional Prosedur*

ABSTRACT

In the supply chain network, PT Indomarco Prismatama 2 plays a pivotal role by serving as a key distributor in Bekasi and surrounding regions. To maintain competitive advantage, the company continuously monitors its supply chain operations. However, these operations face notable challenges, particularly in the form of delivery delays and damaged goods management, which are of significant concern to the company. This research aims to examine the implementation of supply chain processes within the company and propose solutions to overcome these challenges. Using direct interviews, a review of literature on supply chain systems, and discussions with relevant stakeholders, several viable strategies have been identified. To address delivery delays, drivers are trained in the use of Google Maps, enabling them to select optimal routes and avoid peak traffic hours. For managing damaged goods, a Standard Operating Procedure (SOP) has been established, ensuring that all involved employees understand their responsibilities and adhere to the procedure consistently.

Keyword : Distributor, Supply Chain System, Standard Operating Procedure

1. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 saat ini merupakan gerbang untuk memasuki era persaingan global

dunia, dimana memasuki masa ini kita dituntut untuk bisa menemukan dan mengembangkan ide-ide kreatif untuk agar dapat bersaing dengan negara- negara lain di dunia [1]. Peran rantai

pasokan dalam revolusi industri 4.0 melalui penyediaan produk murah, berkualitas, dan cepat, namun itu belum cukup untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan [2]. Kenyataannya keterlibatan pemasok dan distributor menjadi bagian esensial yang tak terpisahkan dalam proses produksi. Sedangkan konsumen umumnya menginginkan produk yang mempunyai nilai lebih, dengan harga yang terjangkau dan mudah didapatkan [3]. Hal ini sesuai dengan peran yang sudah dilakoni oleh PT. Indomarco Prismatama 2 melalui sistem rantai pasok dalam menjalankan usahanya.

Konsumen utama dari perusahaan adalah outlet-outlet Indomaret yang tersebar di wilayah Bekasi [4]. Kendala yang dihadapi oleh perusahaan adalah keluhan mengenai keterlambatan pengiriman produk yang diterima oleh outlet retail, kemudian prosedur pengembalian barang rusak yang diterima oleh outlet. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang menyebabkan keterlambatan, penyebab kerusakan barang, sehingga dapat diketahui perbaikan yang mungkin dilakukan pada sistem kerja rantai pasok yang ada di PT. Indomarco Prismatama 2 [2].

Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana agar sistem rantai pasok dapat diimplementasikan dengan baik sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitor. Pada akhirnya sebagai rantai terakhir yaitu konsumen dapat memperoleh kepuasan dan loyal menjadi pelanggan tetap.

2. TINJAUAN PUSTAKA (Heading)

2.1 Pengertian Sistem Rantai Pasok

Sistem rantai pasok adalah jaringan Dalam jaringan logistik ada beberapa komponen komponen yang mempunyai hubungan erat, yaitu pemasok, manufaktur, distributor, toko pengecer dan pelanggan[5].



Gambar 1. Sistem Rantai Pasok Sederhana

Gambaran mengenai sistem rantai pasok yang berjalan di PT. Indomarco Prismatama 2 mirip dengan prinsip retail pada umumnya. Dalam mata rantai pasok, perusahaan berada pada posisi distributor yang menerima barang dari manufaktur dan mengedarkannya ke retail yang berada di wilayahnya dalam hal ini daerah Bekasi dan sekitarnya [6]. Melalui visualisasi rak-rak yang ada di outlet retail dengan menawarkan produk mereka langsung kepada pelanggan atau konsumen [7]. Tahapan rantai pasok masih ada satu tahap lagi, yaitu dari pembeli yang datang ke outlet ritel. Rantai pasokan baru benar-benar berakhir setelah produk sampai pada pemakai langsung atau pengguna akhir dari barang atau jasa tersebut.

2.2 Prinsip-prinsip Sistem Rantai Pasok

Sistem rantai pasok sendiri mempunyai beberapa prinsip yang terdiri dari [8]:

1. Segmentasi konsumen berdasarkan kebutuhan.
2. Penyesuaian jaringan logistik untuk melayani konsumen yang bervariasi.
3. Sinyal pasar sebagai salah satu acuan untuk perencanaan kebutuhan dan alokasi sumber biaya yang optimal.
4. Diferensiasi produk pada lokasi yang dekat dengan konsumen.
5. Pengelolaan pemasok secara efektif agar dapat mengurangi biaya yang tidak perlu.
6. Teknologi tepat guna untuk sistem rantai pasok.
7. Meningkatkan pelayanan melalui pengukuran kinerja rantai pasok.

2.3 Penunjang Sistem Rantai Pasok

Agar sistem rantai pasok dapat berjalan dengan lancar diperlukan beberapa penunjang



yang disesuaikan dengan jenis usaha. Sebagai salah satu usaha retail yang besar beberapa alat yang sering digunakan oleh PT. Indomarco Prismatama 2 meliputi alat pembaca *barcode*, troli pengangkut barang, *forklift*, *handy talkie* (HT), dan *container box*.

2.4 Sistem Pengelolaan Barang di Gudang

Sistem rantai pasok yang mempunyai peranan penting dalam usaha retail salah satunya adalah sistem manajemen gudang. Berikut merupakan jenis-jenis pengambilan barang dalam manajemen gudang [9]

1. *Picker to Goods*

Picker atau pengambil barang menghampiri lokasi untuk mengambil produk sesuai pesanan pelanggan satu per satu.

2. *Picker to Goods*

Picker mencari produk barang yang sesuai dengan pesanan pelanggan dan berjalan ke lokasi penyimpanan untuk mengambil barang hingga seluruh pesanan terselesaikan.

3. *Batch Picking*

Picker berjalan ke lokasi penyimpanan lalu mengambil barang untuk beberapa pesanan dalam waktu yang bersamaan dan meletakkan di tempat tertentu.

4. *Zone Picking*

Setiap staf gudang akan ditugaskan untuk mengambil produk per area secara spesifik, sesuai dengan pesanan yang diterima.

5. *Cluster Picking*

Pengambilan beberapa produk dari beberapa pesanan dalam satu kali perjalanan.

6. *Wave Picking*

Penjadwalkan pengambilan barang pada waktu tertentu, disesuaikan dengan waktu kedatangan kurir pengiriman barang dan jadwal pergantian *shift* karyawan.

7. *Goods to Picker*

Mirip dengan *picker to goods*, perbedaannya lebih fleksibel dengan sistem yang sudah dibuat oleh perusahaan.

8. *Automated Picking*

Pengambilan barang secara otomatis dengan menggunakan teknologi untuk barang yang mempunyai volume tinggi.

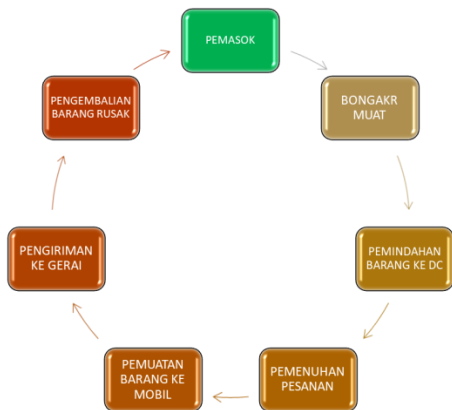
3. METODE PENELITIAN

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode pengamatan lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung ke objek yaitu lokasi kerja PT. Indomarco Prismatama 2. Selanjutnya metode wawancara yaitu mengumpulkan informasi secara langsung dengan karyawan yang terlibat langsung dengan rantai pasokan. Metode lainnya adalah studi literatur mengenai rantai pasokan secara umum dan rantai pasokan yang digunakan di usaha retail dari jurnal terdahulu [10].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur proses di Indomarco Prismatama, yang merupakan bagian dari jaringan distribusi dan ritel Indomaret, umumnya mencakup beberapa tahapan untuk memastikan produk didistribusikan dengan efektif ke outlet-outlet dan konsumen. Alur ini mengintegrasikan berbagai fungsi dalam rantai pasokan untuk memastikan produk tersedia di outlet Indomaret dengan efisien dan efektif [11].

Pada alur ini akan terlihat keterlambatan yang terjadi diakibatkan pada mata rantai pasok pengiriman ke gerai atau outlet dan pemuatan barang ke mobil. Penjelasan berikut akan menunjukkan keterlambatan dan perbaikan yang dilakukan.



Gambar 2. Sistem Rantai Pasok PT Indomarco Prismatama 2

Penjelasan mengenai sistem rantai pasok PT Indomarco Prismatama 2 dimulai dari penerimaan barang dari pemasok menggunakan *software* program CDC untuk memantau aliran barang dari pemasok.

ID	Nama Barang	Jumlah Masuk	Tanggal	Action
1	ledakan	100	2023-07-14 16:24:04	✓ ✖
2	keras beryang	50	2023-07-15 16:13:27	✓ ✖
3	kapal kargo	100	2023-07-15 16:13:15	✓ ✖
4	watu	70	2023-07-15 16:13:57	✓ ✖
5	duta indomilk	15	2023-07-15 16:11:11	✓ ✖
6	serbuk	20	2023-07-15 16:11:20	✓ ✖

Gambar 3. Tampilan *software* input barang dari pemasok

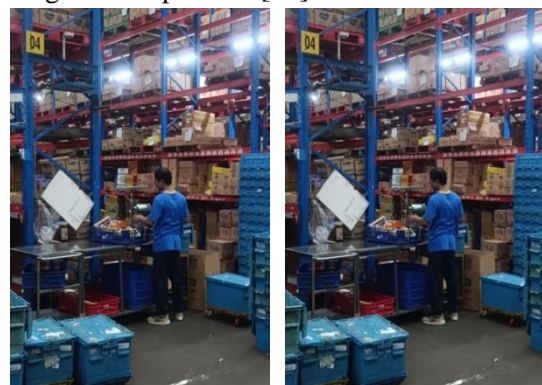
Setelah barang dari pemasok di input maka bagian penerima barang akan mengizinkan pemasok untuk menurunkan barang dari kendaraan. Proses *loading – unloading* terjadi dimana barang-barang dikeluarkan dari kendaraan pengangkut dan ditempatkan di area penampungan sementara di gudang. Disini adalah proses pemisahan barang yang wajib dipisahkan ke tempat yang lebih aman. Ini adalah proses pengecekan dan verifikasi untuk memastikan tidak ada kerusakan dan disesuaikan dengan daftar muatan.



Gambar 4. Proses *Loading – Unloading*

Saat melakukan proses *picking*, maka diperlukan pengaturan suatu strategi, terlebih lagi jika sedang pesanan meningkat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dalam jumlah yang banyak dengan yang cepat, memastikan ketersediaan barang dan pengiriman barang secara tepat waktu, serta meningkatkan performa dan produktivitas karyawan [7].

Prosedur pengendalian terhadap persediaan barang dagang di PT. INDOMARCO PRISMATAMA 2 antara lain, menerapkan metode *First In First Out (FIFO)*, untuk menghindari biaya yang timbul akibat persediaan yang kadaluarsa. Selanjutnya persediaan periodik, melakukan perhitungan barang secara fisik pada akhir periode untuk menghindari dan mencegah adanya pencurian dan kehilangan. Terakhir, menghitung harga pokok penjualan untuk membuat laporan keuangan sebagai dasar manajemen perusahaan mengambil keputusan [12].



Gambar 5. Proses pengendalian barang di gudang

Proses pemuatan barang dimulai dengan persiapan, dimana barang-barang yang akan dikirim dipersiapkan untuk dimuat ke dalam kendaraan pengiriman.



Gambar 5. Proses pemuatan barang

Pengiriman pesanan adalah suatu layanan dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam hal pemesanan suatu barang. PT. Indomarco Prismatama 2 memiliki masalah yang cukup mempengaruhi kepercayaan konsumen yakni keterlambatan pengiriman produk yang diterima oleh para outlet. Salah satu penyebabnya adalah jarak yang cukup jauh dari tempat pemasok menuju outlet, kondisi jalan yang macet, rusak, serta kecelakaan. Solusi yang ditawarkan adalah pertama pengirim barang mencari titik jalan yang terhindar dari keramaian kendaraan, menghindari pengiriman barang pada saat orang berangkat dan pulang kerja, serta mengirim barang secara bersamaan menuju gerai yang dituju.



Gambar 6. Proses pengiriman pesanan

Solusi kedua adalah menghindari jalan yang rusak, mencari alternatif jalan yang memiliki jalur terdekat menuju outlet yang dituju, mempercepat waktu pengiriman barang dari jadwal yang telah ditentukan. Dari dua kendala diatas adalah dengan meningkatkan optimasi penggunaan *google maps* ke pengemudi.

Penerimaan barang di gerai indomaret dikirim dari pusat distribusi setelah melewati salah satu proses pengeluaran barang dan dikirim ke outlet melalui jasa pengiriman barang. Penerimaan barang dagangan dari pusat distribusi di outlet termasuk barang penjualan reguler dan barang penjualan SSP (*Store SalesPoint*).



Gambar 7. Proses penerimaan barang

Seperti yang terlihat pada gambar, setiap barang yang datang selalu dilakukan pengecekan secara menyeluruh. Memastikan kondisi barang diterima dengan baik sebelum dilakukan proses penyimpanan barang. Penanganan setiap barang dilakukan dengan sangat baik dan hati-hati sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penghitungan persediaan dilakukan secara rutin dan laporannya selalu dikirim secara berkala.

Proses pengembalian barang rusak merupakan kegiatan mengembalikan produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi atau tidak memenuhi standar kualitas ke gudang. Proses pertama adalah menerima barang rusak, dengan

cara menghitung barang retur yang diterima toko melalui mobil barang apakah sudah sesuai dengan data yang diterima.



Gambar 8. Proses penerimaan barang rusak

Selanjutnya memisahkan barang yang diterima sesuai pada klasifikasi yang sudah di tentukan. Hal ini dilakukan guna mempermudah proses pengiriman kembali kepada pemasok.



Gambar 9. Proses klasifikasi barang rusak

Kegiatan lainnya yaitu menyerahkan kembali barang rusak kepada pemasok, mengirim kembali barang yang sudah tidak layak untuk diganti kembali dengan barang barang yang baru dimana akan di kirimkan melalui pesanannya.



Gambar 10. Proses serah terima barang rusak ke pemasok

Beberapa fungsi dari proses pengembalian barang rusak, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan efisiensi operasional gudang
2. Memperbaiki kualitas produk yang dikembalikan
3. Mencegah terjadinya penyalahgunaan produk

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses rantai pasok di PT. Indomarco Prismatama 2 setelah dilakukan perbaikan dari kendala keterlambatan dan pengembalian barang rusak sudah menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan. Perbaikan yang dilakukan untuk kendala keterlambatan adalah melalui edukasi ke pengemudi untuk pemakaian *google maps* secara optimal. Selanjutnya untuk kendala pengembalian barang rusak perusahaan membuat dan mengeluarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengembalian barang rusak. Saran dari penulis perusahaan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perbaikan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena memperoleh dukungan penuh dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Global Jakarta dan juga PT. Indomarco Prismatama 2 atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Purbasari, H. Irwan, and W. Apostolic, "Analisis Perbandingan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dan Periodic Order Quantity (Poq) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Cutting Disk Dan Carbon Gouging Di Pt. Stp," *PROFISIENSI J. Progr. Stud. Tek. Ind.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: 10.33373/profis.v10i1.4434.
- [2] A. S. Putri and W. A. Prabowo, "Supply Chain Performance Measurement Using

- Scor 12.0 in Sport Shoes Company,” *J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 11, no. 1, pp. 81–89, 2023, doi: 10.24912/jitiuntar.v11i1.21056.
- [3] W. William, I. Miftahul, A. Syukriansyah, E. I. Sembiring, and A. V. I. Rinaldo, “Analisa Penerapan Supply Chain Management Berbasis Sistem Erp Terhadap Kinerja Pt Nestle,” *J. Bina Bangsa Ekon.*, vol. 15, no. 2, pp. 361–368, 2022, doi: 10.46306/jbbe.v15i2.165.
- [4] A. Wijoyo, A. Dhani, D. E. Sihotang, M. Fahreza, and Regina Putri, “SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: STUDI KASUS INDOMARET,” *Teknobis*, vol. 1, no. 1, no. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indomaret>, pp. 238–241, 2022.
- [5] U. Mudhifatul Jannah and Z. N. Rahmawati, “Analysis Supply Chain Management (SCM) Planning of Juice Production by UKM Larasati,” *Dialekt. J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 5, no. 2, pp. 173–184, 2020, doi: 10.36636/dialektika.v5i2.451.
- [6] T. Dwiyangtri and S. Hidayatuloh, “Implementasi Sistem Supply Chain Management (SCM) pada PT. Carrefour Indonesia,” *J. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2012.
- [7] N. Anita and U. Khairiah, “Pengendalian Persediaan Barang Dagang Untuk Peningkatan Kualitas Operasional Pada Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis,” *Ekon. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 1–24, 2022.
- [8] M. S. N. Afif, S. Sudarto, M. I. Ats Tsauri, and H. Sumardiyanto, “Analysis of vulnerability and capability for development of supply chain resilience framework,” *J. Ind. Serv.*, vol. 8, no. 2, pp. 137–150, 2022, doi: 10.36055/jiss.v8i2.15936.
- [9] M. Ulfah and Sutandi, “Analisis Penerapan Sistem Order Picking Dengan Pendekatan Simulasi Pada Warehouse Lazada Bulky Analysis of the Implementation of the Order Picking System Using a Simulation Approach in the Lazada Bulky Warehouse,” *J. Intelek dan Cendekiawan Nusant.*, no. September, pp. 5271–5288, 2024.
- [10] A. Hakim and Revino, “Perbaikan Alur Proses pada Fungsi Yang Terkait dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Rantai Suplai,” vol. 5, 2022.
- [11] A. Fadilla Nur Octavia, dan Alsen Medikano, J. Teknik Industri, F. Teknologi Industri, and J. Margonda Raya No, “Journal of Empowerment Community and Education Implementasi Rantai Pasokan Produk Toner Wajah di PT XYZ,” vol. 2, pp. 377–386, 2022.
- [12] V. Issue, W. A. Marlina, V. Dwi, A. Sarahita, and R. Febriyanti, “JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi Analisis persediaan dengan Economic Order Quantity di UMKM Kacang Atom di Tanah Datar , Sumatera Barat,” vol. 7, no. 4, pp. 2193–2203, 2024.